



Membangun Generasi yang Jujur dan Berintegritas Melalui Sosialisasi Anti Korupsi

Oktavia Eka Rahayu

Universitas Muhammadiyah Lampung

Regita Cahya Kuswara

Universitas Muhammadiyah Lampung

Anisa Aulia Fitri

Universitas Muhammadiyah Lampung

Tansri Adzlan Syah

Universitas Muhammadiyah Lampung

Alamat: Jl. ZA. Pagar Alam No.14, Labuhan Ratu, Kec. Kedaton, Kota Bandar Lampung, Lampung 35132.

Korespondensi penulis: oktaviaekarahayu2003@gmail.com

***Abstract.** Anti-corruption education is an important strategy in shaping the character of children who have integrity and are not involved in acts of corruption. Honesty is one of the most important anti-corruption values. Children with an honest character are likelier to always do good and not cheat. Therefore, it is necessary to instill anti-corruption education from the elementary level. Anti-corruption education serves to increase public awareness and build an understanding of the dangers and consequences that will be received when committing corruption. Anti-corruption education strategies for elementary school students can be carried out by instilling an attitude of honesty, fairness, courage, and discipline, which is implemented in every student learning. Effective anti-corruption education methods involve direct socialization activities in the classroom. This socialization can be done through lectures, questions, answers, and extracurricular activities promoting anti-corruption values. Anti-corruption education in elementary schools can be applied through Islamic religious education. In the subject of Islamic Religious Education, anti-corruption values such as honesty and simplicity are taught. In addition to Islamic religious education, civic education can be a medium for applying anti-corruption education. The values of responsibility, love for the homeland, and defending the country are instilled through Civic Education.*

Keywords: Strategy, Corruption, Elementary School

Abstrak. Pendidikan Anti Korupsi merupakan strategi penting dalam pembentukan karakter anak yang berintegritas dan tidak terlibat dalam perbuatan korupsi. Kejujuran adalah salah satu nilai anti korupsi yang sangat penting. Anak yang memiliki karakter jujur lebih cenderung untuk selalu berbuat baik dan tidak melakukan kecurangan dalam

Received September 22, 2024; Revised September 25, 2024; Accepted Oktober 12, 2024

* Oktavia Eka Rahayu, oktaviaekarahayu2003@gmail.com

hal apapun. Maka dari itu perlu ditanamkan pendidikan anti korupsi sejak jenjang dasar. Pendidikan Anti Korupsi berfungsi untuk meningkatkan kepedulian masyarakat untuk membangun pemahaman tentang bahayanya dan akibat yang akan diterima ketika melakukan korupsi. Strategi Pendidikan anti korupsi pada siswa sekolah dasar (SD) dapat dilakukan dengan cara menanamkan sikap jujur, adil, berani dan disiplin pada peserta didik yang diimplementasikan dalam setiap pembelajaran bagi peserta didik. Metode pendidikan anti korupsi yang efektif melibatkan kegiatan sosialisasi langsung di kelas. Sosialisasi ini dapat dilakukan melalui ceramah, tanya jawab, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan nilai-nilai anti korupsi. Mengaplikasikan Pendidikan anti korupsi di sekolah dasar dapat dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat nilai-nilai anti korupsi yang diajarkan seperti nilai kejujuran dan kesederhanaan. Selain mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan juga bisa menjadi media dalam mengaplikasikan Pendidikan anti korupsi. Melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, ditanamkan nilai-nilai tanggung-jawab, cinta tanah air dan bela negara.

Kata kunci: Strategi, Korupsi, Sekolah Dasar

LATAR BELAKANG

Korupsi adalah tindakan di mana seseorang mengambil sesuatu yang bukan haknya untuk keuntungan pribadi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Kartono, K. (2009, November 7). Rajawali Pers. bahwa korupsi adalah tindakan individu yang memanfaatkan kekuasaan dan posisinya untuk memperoleh kepentingan pribadi, sehingga merugikan kepentingan umum dan negara. Tindakan ini tidak hanya merugikan kepentingan umum tetapi juga berdampak negatif pada negara secara keseluruhan, karena korupsi sering kali menyebabkan kerugian sosial dan ekonomi yang besar.

Korupsi kini telah menjadi suatu penyakit sosial yang terjadi di Indonesia. Korupsi berkembang dengan sangat pesat dan meluas dalam aspek kehidupan masyarakat. Tentu diperlukan upaya yang efektif dalam menyelesaikan korupsi di Indonesia. Upaya pengenalan tentang bahaya korupsi haruslah dilakukan sejak dini. Salah satunya melalui dunia pendidikan, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah atas. Upaya pendidikan anti korupsi tentu akan menjadi solusi yang efektif dalam meminimalkan tindak pidana korupsi. Menurut kemendikbud (2012), pendidikan antikorupsi adalah pendidikan karakter yang memberikan penekanan pada 9 nilai anti korupsi yang dikembangkan oleh KPK, yaitu: jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, mandiri, adil, berani, dan peduli. Oleh karena itu, pemerintah sangat

serius menangani masalah korupsi sehingga kementerian pendidikan nasional mengupayakan adanya bahan ajar berupa modul pendidikan anti korupsi pada tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas.

Tindakan pencegahan korupsi melalui Pendidikan anti korupsi di bangku sekolah dasar (SD) sangat tepat. Secara sosiologis, anak-anak di usia Sekolah dasar antara 7 sampai 12 Tahun adalah fase pembentukan diri dimulai. Periode pengaturan diri dimulai. Dengan asumsi anak-anak digunakan untuk langsung sejak awal, kualitas-kualitas itu akan dipasang sampai mereka dewasa. Guru sebagai tenaga pendidik perlu menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada peserta didik. Nilai anti korupsi yang perlu ditanamkan ke peserta didik. Nilai yang perlu ditanamkan adalah kejujuran, mandiri, disiplin, tegas, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, adil dan perhatian. Namun, kenyataan yang sering kita temui di lapangan guru justru hanya berfokus pada aspek pengetahuan saja.

Masih banyak ditemui beberapa permasalahan yang sebetulnya sederhana namun bisa berakibat tidak baik kedepannya bagi peserta didik. Generasi muda sering kali kurang memahami korupsi dan dampaknya. Tanpa pendidikan yang memadai tentang nilai kejujuran dan integritas, mereka mungkin tidak sepenuhnya menyadari pentingnya menolak korupsi. Seperti peserta didik yang melakukan kecurangan saat ulangan, mengerjakan tugas dan berbagai permasalahan lain yang kelak menimbulkan benih-benih korupsi. Sebaiknya setiap sekolah menggunakan pendidikan antikorupsi Periode pengaturan diri dimulai. Dengan asumsi anak-anak digunakan untuk langsung sejak awal, kualitas-kualitas itu akan dipasang sampai mereka dewasa. Dengan mempelajari pendidikan agama Islam, pendidikan antikorupsi dapat diterapkan di sekolah dasar. Melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, ditanamkan nilai-nilai tanggungjawab, cinta tanah air dan bela negara. Melalui nilai-nilai tersebut peserta didik dilatih untuk bersikap bertanggung jawab.

Tanggung jawab adalah ciri dari individu (sosial) yang manusiawi. Pelaksanaan Pendidikan Anti Korupsi memiliki faktor penunjang keberhasilan, yaitu kesadaran dalam diri sendiri. Jika diri sendiri sadar akan pentingnya Pendidikan Anti Korupsi maka secara mudah materi yang disampaikan akan diterima dengan baik. Namun sebaliknya, jika diri belum menyadari akan pentingnya Pendidikan Anti Korupsi, maka materi yang akan disampaikan tidak akan bisa diterima.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pelaksana memilih metode deskriptif kualitatif untuk penelitian ini. Metode ini bertujuan memberikan deskripsi atau gambaran mengenai situasi, peristiwa, atau kondisi yang ada. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Nazir (2014), yang menyebutkan bahwa metode deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti berbagai aspek manusia, objek, sasaran, atau kejadian yang sedang berlangsung. Metode tersebut bertujuan untuk memahami sikap dan nilai-nilai generasi muda terkait kejujuran dan antikorupsi melalui diskusi atau tanya jawab kelompok.

Kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk siswa SDN 1 Sumbermulyo di Desa Sumbermulyo, Kecamatan Sumberejio, Kabupaten Tanggamus, dengan metode pelaksanaan yang akan dijelaskan berikut ini:

1. Menggunakan Mata Pelajaran PKN

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dapat digunakan untuk mengajarkan materi hukum dan bahaya korupsi.

2. Menggunakan Mata Pelajaran Agama

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai kejujuran dan kesederhanaan.

3. Menggunakan Media Pembelajaran

Media seperti poster, madrasah, dan bulletin dapat digunakan untuk menyampaikan materi anti korupsi.

Observasi

Menurut Sugiyono (2019), observasi merupakan kegiatan yang melibatkan pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan dan berinteraksi langsung dengan siswa dari kelas 4, 5, dan 6 di SDN 1 Sumber Mulyo untuk memahami lebih dalam mengenai pengalaman dan pengetahuan mereka tentang korupsi. Sebagai bagian dari kegiatan pengabdian, fasilitator (mahasiswa) mengunjungi SDN 1 Sumber Mulyo untuk mengumpulkan data lapangan selama sosialisasi berlangsung di sekolah tersebut yang terletak di Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus.

Wawancara

Menurut Koentjaraningrat (1997), wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang perilaku dan sikap siswa dalam menghadapi korupsi. Dengan demikian wawancara dapat membantu dalam pengembangan karakter siswa yang lebih berintegritas. Sedangkan menurut Silvianan Nur Faizah dan Fuquh Rahmat Shaleh(), wawancara digunakan untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa sejak dini. Sembilan nilai korupsi yang penting untuk diketahui dan diimplementasikan siswa dalam upaya pencegahan korupsi seperti jujur, keberanian, dan integritas.

Lokasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi Pendidikan anti korupsi dilaksanakan pada siswa SDN 01 Sumber Mulyo. SDN 1 Sumber Mulyo merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, Lampung. SDN 1 Sumber Mulyo didirikan pada tanggal 1 Januari 1970 dengan Nomor SK Pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 112 siswa ini dibimbing oleh guru-guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SDN 1 Sumber Mulyo saat ini adalah Surimin. Operator yang bertanggung jawab adalah Mujahid.



Gambar 1. SDN 1 Sumber Mulyo

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan sosialisasi ini ditujukan pada siswa sekolah dasar, dengan focus pada siswa kelas 4, 5, dan 6 SDN 1 Sumber Mulyo. SDN 1 Sumber Mulyo merupakan

salah satu sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Sumber Rejo, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Dalam kegiatan ini fasilitator atau pemateri berasal dari mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Lampung yang berada di desa Sumber Mulyo. Pemilihan sasaran ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang nilai-nilai integritas, kejujuran, dan pentingnya mencegah praktik-praktik korupsi sejak dini kepada para siswa. Guru dan Lingkungan Sekolah juga terlibat dalam proses pendidikan untuk mendukung penerapan nilai-nilai anti korupsi di rumah dan sekolah.

Tabel 1. Jumlah Peserta

No	Kelas	Jumlah
1	IV	15 Orang
2	V	17 Orang
3	VI	20 Orang
	Jumlah	52 Orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Rifqi & Rosichan (2023), korupsi merupakan isu serius yang berdampak negatif pada masyarakat dan negara, menghambat pembangunan, serta merusak sistem pemerintahan. Oleh karena itu, penting untuk memulai pendidikan anti korupsi sejak usia dini. Penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa di tingkat sekolah dasar yang belum memahami apa itu anti korupsi dan konsekuensinya. Contohnya, di SDN 1 Sumber Mulyo, banyak siswa yang tidak menyadari bahwa mereka telah melakukan tindakan korupsi kecil, seperti menyontek atau berbuat curang dalam permainan.

Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan dimulai dari meminta perizinan kepada pihak sekolah, mempersiapkan materi mengenai pendidikan anti korupsi, mencari video mengenai contoh pendidikan anti korupsi melalui internet, membuat poster dan mempersiapkan seluruh peralatan yang lainnya yang dibutuhkan untuk kegiatan sosialisasi. Tahapan persiapan ini dibantu oleh teman-teman KKN dan para staf guru hingga kepala sekolah ikut membantu.

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi pendidikan anti korupsi pada siswa sekolah dasar berjalan dengan aman dan lancar. Kegiatan tersebut dihadiri oleh kepala sekolah dan para guru di sekolah. Kegiatan sosialisasi diadakan di gedung sekolah SDN 1 Sumber Mulyo dengan jumlah peserta sebanyak 52 orang. Metode pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan metode sosialisasi dan pengamatan siswa, kemudian tanya jawab dan diskusi kelas tentang definisi korupsi dan contoh-contoh korupsi yang sering terjadi di lingkungan sekitar.

Pembangunan Pendidikan adalah bagian penting dari upaya menyeluruh dan tulus untuk membangun rasa hormat negara. Prestasi dalam menciptakan persekolahan akan membuat komitmen yang signifikan untuk pencapaian tujuan kemajuan masyarakat umum. Tujuan fundamental pendidikan hendaknya memiliki pilihan untuk mensinergikan tiga perspektif, khususnya sudut psikologis (mengingat data yang telah dipelajari), penuh perasaan (terfokus pada perasaan, mentalitas, apresiasi, nilai atau tingkat kapasitas tertentu) dan psikomotor (kemampuan). Pendidikan antikorupsi adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh otoritas publik dalam menanamkan musuh penghinaan terhadap siswa di lingkungan sekolah. Penghinaan itu sendiri bukanlah demonstrasi yang tidak menguntungkan bagi banyak orang dengan memanfaatkan situasi seseorang untuk mendapatkan tambahan individu. Sekolah Dasar merupakan Tahap utama yang dilalui siswa adalah untuk mendapatkan informasi dan memalsukan karakter. Artinya, sekolah dasar memiliki peran yang signifikan dalam membangun karakter siswa. Melalui pengajaran sekolah dasar, kecenderungan dan kecenderungan permusuhan terhadap kekotoran batin dibentuk. Jadi harus ada teknik yang diterapkan dalam menanamkan pelatihan permusuhan terhadap kekotoran bagi siswa sekolah dasar.

Beberapa cara berbeda yang semestinya mungkin dilakukan, khususnya yaitu menanamkan sikap Jujur, adil, berani dan disiplin. Penanaman sikap jujur, adil, berani dan disiplin dilakukan oleh tenaga pendidik pada setiap pembelajaran. Sikap jujur dapat menjadikan siswa tidak terbiasa berbohong dan setiap yang dilakukan dapat dipercaya oleh setiap orang. Selain itu sikap jujur dapat menjadikan peserta didik bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukan. Contoh sederhana dalam penanaman sikap jujur adalah dilarang menyontek saat ulangan, meniru Pekerjaan Rumah (PR)

temanya dan juga tidak memalsukan absensi. Apalagi di masa *pandemic covid-19* dengan pembelajaran dilakukan secara daring menjadikan kemungkinan besar terjadi pemalsuan absen. Siswa mengisi absen namun tidak mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring dengan penuh. Penanaman sikap adil dapat menjadikan peserta didik tidak membeda-bedakan sesuatu. Benih-benih korupsi muncul bila seseorang mulai tidak adil dan mementingkan dirinya sendiri atau golongannya tanpa memperhatikan sekitarnya. Sikap berani dapat menjadikan peserta didik mantap dalam melangkah dan tidak berbuat dzolim. Nilai keberanian jika tercipta dalam pengembangan nilai-nilai kebencian terhadap kerendahan hati akan berani untuk tidak berbuat korupsi. Sikap disiplin dapat menjadikan peserta didik patuh dan tertib terhadap peraturan yang berlaku. Artinya peserta didik bisa menghindari tindakan-tindakan yang menyimpang dari peraturan atau tatanan yang ada. Dengan sikap disiplin seseorang dapat dipercaya oleh orang lain.

Penanaman Nilai Anti Korupsi pada Pembelajaran PKN Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN) ialah mata pelajaran wajib dalam program pendidikan kurikulum 2013. Subjek ini pasti berisi materi yang diidentifikasi dengan instruksi yang tidak ramah terhadap penghinaan. PKN merupakan pelatihan yang mampu membangun kesadaran warga dalam mengamalkan keistimewaan dan komitmennya dengan tujuan akhir membentuk kepribadian warga suatu negara. Materi yang diidentifikasi dengan upaya dan pekerjaan dan investasi penghancuran kekotoran untuk mewujudkan sehingga siswa dapat mengungkapkan upaya yang berbeda untuk membunuh penghinaan. Demikian juga, instruktur juga menjelaskan pekerjaan yang diminati dalam upaya untuk menghancurkan martabat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan begitu, pelajar dapat memahami nilai kebencian terhadap penghinaan. Melalui pembelajaran PKN bagi siswa, akan menawarkan lebih banyak dalam berkreasi terhadap nilai atau pandangan pencemaran nama baik pada siswa.

Pendidikan anti korupsi pada anak sekolah dasar merupakan upaya yang sangat penting untuk membentuk generasi muda yang bermoral dan berintegritas. Dengan strategi yang tepat, seperti menggunakan mata pelajaran PKN dan Agama, serta media pembelajaran yang efektif, pendidikan anti korupsi dapat meningkatkan kesadaran dan mengembangkan sikap anti korupsi pada anak-anak.

Guru dan kepala sekolah memiliki peran penting dalam mewujudkan pendidikan anti korupsi. Guru harus berperan aktif dalam mengajarkan nilai-nilai anti korupsi, sedangkan kepala sekolah harus memastikan bahwa kurikulum pendidikan anti korupsi ditekankan pada semua pelajaran, termasuk pelajaran sosial dan sains dasar.

Dengan demikian, pendidikan anti korupsi di sekolah dasar dapat membentuk anak-anak yang memiliki karakter positif dan tidak mudah terpengaruh oleh korupsi. Hal ini sangat penting dalam upaya mencegah korupsi dan membangun bangsa yang lebih adil dan transparan.



Gambar 2. Sosialisasi di SDN 1 Sumber Mulyo

KESIMPULAN

Strategi Pendidikan anti korupsi pada siswa sekolah dasar SDN 1 Sumber Mulyo dapat dilakukan dengan cara menanamkan sikap jujur, adil, berani dan disiplin pada peserta didik yang diimplementasikan dalam setiap pembelajaran bagi peserta didik. Penanaman nilai-nilai anti korupsi pada pembelajaran PKN.

Dengan penerapan strategi yang efektif, pendidikan anti-korupsi dapat menanamkan kesadaran dan sikap yang tegas terhadap korupsi pada anak-anak, serta membekali mereka dengan karakter yang positif dan integritas yang tinggi. Upaya ini penting tidak hanya untuk membentuk individu yang jujur dan bertanggung jawab, tetapi juga untuk mewujudkan bangsa yang lebih adil, transparan, dan bebas dari korupsi di masa depan.

Mari kita semua berkomitmen untuk menjadi generasi yang jujur dan anti korupsi. Ingatlah bahwa setiap tindakan baik yang kita lakukan dapat membuat perubahan yang besar. Mulailah dari hal-hal kecil, seperti tidak mencontek dan tidak mengambil barang orang lain tanpa izin. Dengan begitu, kita bisa menciptakan lingkungan yang lebih baik dan lebih jujur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman seperjuangan di kelompok KKN Desa Sumber Mulyo dan seluruh dewan guru di SDN 1 Sumber Mulyo yang telah membantu serta memfasilitasi berjalannya sosialisasi Pendidikan anti korupsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. 2003.
- Kartono, Kartini. 2009. Patologi Sosial. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pusat Kurikulum dan perbukuan Balitbang Kemendikbud. 2012. Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Anti Korupsi di Satuan Pendidikan. Jakarta.
- Nazir, Moh. 2014. Metode Penelitian. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nasik. Strategi Cara Pemberantasan Korupsi dan Cara Pencegahannya. 2022. Strategi Cara Pemberantasan Korupsi dan Cara Pencegahannya (gramedia.com), diakses pada tanggal 03 September 2024.
- Fadhillah, R A., & Anwar, R. 2023. Sosialisasi Pencegahan Korupsi Melalui Pendidikan Anti Korupsi di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 1 Serua. Pamulang: Dedikasi
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- 123dok. Konsep Pendidikan Anti Korupsi. 2024. Konsep Pendidikan Anti Korupsi - KAJIAN PUSTAKA (123dok.com), diakses pada tanggal 03 September 2024.
- Balqis, B. (2021). Determinasi Earning Per Share Dan Return Saham : Analisis Return on Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio. Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 2(5), 665–675. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.511>
- Ghozali. (2016). Metode Penelitian dan Aplikasi Statistik. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Handoyo, A. (2019). Pengantar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Erlangga.